

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Keunggulan Bersaing Melalui Kinerja Usaha Mikro Di Kabupaten Bone

Amelia Apriliyani Bulan¹, Muhammad Yamin², Sitti Nikmah Marzuki³
^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

Corresponding Author: Amelia Apriliyani Bulan, e-mail: bulanamelia@gmail.com

Published: June, 2025

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Modal Intelektual terhadap Keunggulan Bersaing melalui Kinerja Mikro di kabupaten Bone. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini semua pelaku usaha mikro di Kabupaten Bone, sampel diambil 100 responden dengan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel secara tidak acak sederhana. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dari jawaban responden yang berupa pengisian kuesioner yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Alat yang digunakan untuk menganalisis data yaitu IBM SPSS Statistic 23, teknik analisis data meliputi: uji instrument yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, uji hipotesis terdiri dari uji t dan uji koefisien determinasi (R^2), dan uji multi linear regression. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha. (2) modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. (3) modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing melalui kinerja usaha mikro. implikasi dari penelitian ini bahwa pengembangan modal intelektual dapat meningkatkan kinerja usaha mikro, yang pada akhirnya akan memperkuat keunggulan bersaing di pasar. Temuan ini memberi kesan bagi pemangku kepentingan dan pelaku untuk lebih fokus pada pengembangan sumber daya manusia dan pengetahuan sebagian bagian dari strategi peningkatan daya saing.

Kata Kunci: Modal Intelektual, Keunggulan Bersaing, Kinerja usaha Mikro

Abstract

The purpose of this study is to examine the influence of Intellectual Capital on Competitive Advantage through Micro Business Performance in Bone Regency. This research is a field study using a quantitative method. The population includes all micro business actors in Bone Regency, with a sample of 100 respondents selected through purposive sampling, a non-random sampling technique. The study uses primary data obtained directly from respondents through questionnaires. Data analysis was conducted using IBM SPSS Statistics 23. The analytical techniques include instrument testing (validity and reliability tests), classical assumption tests (normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests), hypothesis testing (t-test and coefficient of determination/ R^2), and multiple linear regression analysis. The results indicate that (1) intellectual capital has a significant positive effect on business performance; (2) intellectual capital has a significant positive effect on competitive advantage; and (3) intellectual capital significantly influences competitive advantage through micro business performance. The implication of this research is that the development of intellectual capital can enhance micro business performance, ultimately strengthening competitive advantage in the market. These findings suggest that stakeholders and business actors should focus more on developing human resources and knowledge as part of their competitive strategy.

Keywords: Intellectual Capital, Competitive Advantage, Micro Business Performance

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, menyumbang 61,07% terhadap PDB atau sekitar Rp8.573,89 triliun dan menyerap 97% tenaga kerja dari total investasi nasional sebanyak 60,42% [1]. Di Kabupaten Bone, usaha mikro khususnya di sektor kuliner, menjadi sektor yang terus berkembang dan memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, pelaku usaha mikro masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan dalam pengelolaan sumber daya, rendahnya daya saing, serta minimnya pemahaman terhadap modal intelektual—yakni aset tak berwujud seperti pengetahuan, keterampilan, dan inovasi yang sebenarnya memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha [2]. Modal intelektual, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi sumber keunggulan bersaing yang bernilai, langka, dan sulit ditiru [3].

Sejumlah penelitian terdahulu menemukan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap kinerja dan keunggulan bersaing, namun ada juga temuan yang menunjukkan sebaliknya [4]. Di wilayah Bone, banyak pelaku usaha mikro belum optimal dalam pengembangan keterampilan dan pengelolaan pengetahuan, yang menyebabkan rendahnya inovasi serta kesulitan beradaptasi dengan dinamika pasar. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap keunggulan bersaing melalui kinerja usaha mikro di Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Metode survei dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data langsung dari responden melalui kuesioner, sebagaimana dijelaskan oleh McMillan dan Schumacher bahwa kuesioner dapat digunakan untuk mengukur pandangan, persepsi, atau sentimen responden terhadap suatu fenomena tertentu [5]. Pendekatan kuantitatif digunakan karena bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, melalui pengumpulan data dari populasi atau sampel tertentu, seperti dijelaskan oleh Sugiyono [6]. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan populasi seluruh pelaku usaha mikro di bidang kuliner. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: usaha berlokasi di Kabupaten Bone, bergerak di bidang kuliner, dan berbasis booth/container. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, maka digunakan rumus populasi tak diketahui menurut Riduwan (2009:66), yang menghasilkan 97 responden dan dibulatkan menjadi 100 responden. Sumber data terdiri dari data primer (responden melalui Google Form) dan data sekunder (literatur, jurnal, buku yang relevan).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (modal intelektual dan kinerja usaha) dan variabel dependen (keunggulan bersaing). Modal intelektual terdiri dari human capital, structural

capital, dan relation capital [7]. Kinerja usaha mencakup aspek keuangan, pertumbuhan penjualan, dan kepuasan pelanggan, sedangkan keunggulan bersaing diukur melalui strategi, kualitas produk, dan inovasi layanan. Data dikumpulkan menggunakan skala Likert (1–5). Analisis dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics 23, meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), uji hipotesis (uji t dan koefisien determinasi R^2), serta analisis regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan adalah $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$, di mana Y adalah keunggulan bersaing, X_1 adalah modal intelektual, dan X_2 adalah kinerja usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Karakter Responden

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang dideskripsikan berdasarkan karakteristik jenis kelamin, usia, dan lama menjalankan usaha.

a) Karakter Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dijelaskan pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin		
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	39	39%
Perempuan	61	61%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah, Tahun 2025

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa dari 100 responden, 39% berjenis kelamin laki-laki dan 60% perempuan, menunjukkan dominasi responden perempuan. Hal ini dapat dikaitkan dengan tingginya modal intelektual pada perempuan, seperti kemampuan multitasking, manajemen waktu, dan komunikasi yang lebih baik. Kemampuan tersebut mendukung efektivitas dalam pengelolaan usaha, pemanfaatan informasi, serta membangun relasi yang kuat dengan pelanggan dan pemasok, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap keunggulan bersaing.

b) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi responden berdasarkan usia dijelaskan pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia		
Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 Tahun	12	12%
20-35 Tahun	57	57%
36-50 Tahun	29	29%
> 50 Tahun	2	2%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah, Tahun 2024

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa 57% responden berusia 20-35 tahun, 29% berusia 36-

50 tahun, 12% di bawah 20 tahun, dan 2% di atas 50 tahun. Kelompok usia 20-35 tahun paling dominan karena berada pada masa produktif dengan semangat, inovasi, dan keterbukaan terhadap perubahan serta teknologi baru. Mereka aktif mencari peluang dan membangun jaringan yang mendukung pertumbuhan usaha mikro, sehingga dapat memanfaatkan modal intelektual untuk menciptakan keunggulan bersaing dan meningkatkan kinerja bisnis.

c) Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Berjalan

Tabel 1.3 menjelaskan deskripsi responden berdasarkan lama usaha berjalan.

Tabel 1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Berjalan

Lama usaha berjalan	Frekuensi	Presntase (%)
< 1 Tahun	37	37%
1-3 Tahun	36	36%
3-5 Tahun	16	16%
> 5 Tahun	11	11%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah, Tahun 2025

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki usaha berusia di bawah 3 tahun, yakni 37% berusia <1 tahun dan 36% berusia 1–3 tahun. Hal ini menunjukkan sebagian besar pelaku usaha masih tergolong baru dan kemungkinan menghadapi keterbatasan dalam pengalaman serta pengelolaan usaha. Sementara itu, hanya 16% memiliki usaha berusia 3–5 tahun dan 11% berusia lebih dari 5 tahun. Usaha yang telah berjalan lebih lama cenderung memiliki keunggulan dari sisi modal intelektual karena pengalaman yang lebih luas dan kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap pasar.

2. Distribusi Tanggapan Responden

a) Variabel XI (Model Intelektual)

Penelitian ini, terdapat 19 item pernyataan dengan tiga indikator yang dihasilkan dari jawaban responden: *Human Capital*, *structural capital*, dan *relation capital*

Tabel 1.4 Tanggapan Responden Model Intelektual (XI)

No	Item	STS	TS	N	S	ST	Total	Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1.	Pertanyaan 1	-	-	27	34	39	100	412	4,12
2.	Pertanyaan 2	-	-	24	34	42	100	418	4,18
3.	Pertanyaan 3	-	-	31	28	46	100	435	4,35
4.	Pertanyaan 4	-	-	26	31	43	100	417	4,17
5.	Pertanyaan 5	-	-	18	42	40	100	422	4,01
6.	Pertanyaan 6	-	-	23	32	45	100	422	4,22
7.	Pertanyaan 7	-	-	26	30	44	100	418	4,18
8.	Pertanyaan 8	-	-	26	34	40	100	414	4,14
9.	Pertanyaan 9	-	-	28	37	35	100	407	4,07
10.	Pertanyaan 10	-	-	23	30	47	100	424	4,24
11.	Pertanyaan 11	-	-	29	26	45	100	416	4,16
12.	Pertanyaan 12	-	-	22	34	44	100	422	4,22
13.	Pertanyaan 13	-	-	27	34	39	100	412	4,12
14.	Pertanyaan 14	-	-	20	33	47	100	427	4,27

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah, Tahun 2025

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa pada pertanyaan 10 dan 14 terkait modal intelektual, mayoritas responden (47%) menjawab sangat setuju, sementara jawaban netral paling sedikit (18%). Pertanyaan 10 berkaitan dengan sistem manajemen, yang memiliki hubungan erat dengan modal intelektual. Human capital, structural capital, dan relation capital berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial yang efisien, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja dan keunggulan bersaing usaha mikro. Pertanyaan 14 membahas jaringan sosial, yang juga merupakan bagian dari modal intelektual dan berkontribusi terhadap kolaborasi, kreativitas, dan inovasi. Semakin kuat jaringan sosial, semakin besar pula peluang usaha untuk meningkatkan daya saing di pasar. Sementara itu, pertanyaan 5 berkaitan dengan sikap, yang mencerminkan komitmen dan motivasi karyawan. Sikap positif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan modal intelektual dan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan keunggulan bersaing usaha secara keseluruhan.

b) Variabel X2 (Kinerja Usaha)

Penelitian ini, ada 3 item pernyataan dengan tiga indikator yang dihasilkan dari jawaban responden: Keuangan, Pertumbuhan penjualan, dan Pelanggan.

Tabel 1. 5 Tanggapan Responden Kinerja Usaha (X2)

No	Item	STS 1	TS 2	N 3	S 4	ST 5	Total	Skor	Rata-rata
1.	Pertanyaan 1	-	-	32	28	40	100	408	4,08
2.	Pertanyaan 2	-	-	28	24	48	100	420	4,20
3.	Pertanyaan 3	-	-	33	21	46	100	413	4,13
Rata-rata									4,14

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah, Tahun 2025

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa pada pertanyaan 2 terkait kinerja usaha, mayoritas responden (48%) menjawab sangat setuju, sementara jawaban paling sedikit adalah setuju (21%). Pertanyaan ini menyoroti pertumbuhan penjualan sebagai indikator penting dalam menilai kinerja usaha. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan dan berdampak langsung pada peningkatan daya saing serta pengembangan modal intelektual. Sementara itu, pertanyaan 3 berkaitan dengan kepuasan pelanggan yang sangat bergantung pada pengelolaan modal intelektual, seperti keterampilan karyawan, sistem kerja, dan hubungan pelanggan. Kinerja usaha yang buruk, seperti layanan lambat atau kualitas produk yang menurun, dapat menurunkan kepuasan dan kepercayaan pelanggan, serta menghambat pencapaian keunggulan bersaing.

c) Variabel X (Keunggulan Bersaing)

Penelitian ini, ada 3 item pernyataan dengan tiga indikator yang dihasilkan dari jawaban responden: Strategi, Kualitas Produk, dan Inovasi Layanan.

Tabel 1.6 Tanggapan Responden Keunggulan Bersaing (Y)

No	Item	STS	TS	N	S	ST	Total	Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1.	Pertanyaan 1	-	-	28	26	46	100	418	4,08
2.	Pertanyaan 2	-	-	25	33	42	100	417	4,20
3.	Pertanyaan 3	-	-	22	35	43	100	421	4,13
Rata-rata									4,19

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah, Tahun 2025

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa pada pertanyaan 1 terkait strategi, mayoritas responden (46%) memilih sangat setuju, sementara jawaban netral paling sedikit (22%). Strategi memiliki peran penting dalam menciptakan keunggulan bersaing, karena memungkinkan perusahaan menawarkan nilai lebih melalui inovasi, efisiensi, dan analisis SWOT yang tepat. Strategi yang baik juga berkontribusi pada penguatan modal intelektual. Pada pertanyaan 3 mengenai inovasi layanan, modal intelektual berperan besar dalam menghasilkan ide-ide baru yang meningkatkan kinerja usaha. Namun, keberhasilan inovasi juga dipengaruhi oleh dukungan manajemen dan ketersediaan sumber daya. Tanpa itu, potensi keunggulan bersaing sulit diwujudkan dan perusahaan akan kesulitan mempertahankan posisinya di pasar.

3. Hasil Uji Instrumen

a) Hasil Uji Validitas

Tabel 3.7 Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai Rhitung	Nilai Rtabel	Keterangan
Modal Intelektual	X1.1	0,706	0,196	Valid
	X1.2	0,641		
	X1.3	0,663		
	X1.4	0,823		
	X1.5	0,579		
	X1.6	0,734		
	X1.7	0,608		
	X1.8	0,748		
	X1.9	0,680		
	X1.10	0,678		
	X1.11	0,479		
	X1.12	0,489		
	X1.13	0,492		
	X1.14	0,519		
Kinerja Usaha	X2.1	0,873	0,196	Valid
	X2.2	0,896		
	X2.3	0,913		
Keunggulan Bersaing	Y1	0,889	0,196	Valid
	Y2	0,900		
	Y3	0,864		

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah, Tahun 2025

r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} untuk setiap item yang diuji validitas. Karena itu, variabel Modal Intelektua (X) Kinerja usaha (X), dan Keunggulan Bersaing (Y) layak digunakan untuk penelitian.

b) Uji Reliabilitas

Tabel 1.8 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Modal Intelektual	0,876	Reliabel
Kinerja usaha	0,875	Reliabel
Keunggulan Bersaing	0,861	Reliabel

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah, Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel Modal Intelektual, Kinerja Usaha, dan Keunggulan Bersaing memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memenuhi kriteria reliabilitas.

4. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Pengujian dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

Tabel 1.9 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.11757012
Most Extreme Differences	Absolute		.115
	Positive		.073
	Negative		-.115
Test Statistic			.115
Asymp. Sig. (2-tailed)			.002 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.120 ^d
		99% Confidence Interval	
		Lower Bound	.112
		Upper Bound	.128

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah, Tahun 2025

Berdasarkan tabel, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,02 < 0,05$, menunjukkan bahwa data awal tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan uji normalitas lanjutan menggunakan metode Monte Carlo. Hasilnya, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,128 > 0,05$, yang berarti data residual berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi kuat antar variabel independen dalam model regresi. Model yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas.

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF), sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.836	2.086		3.756	.000		
	X1	.043	.029	.147	1.498	.137	.999	1.001
	X2	.164	.092	.174	1.778	.078	.999	1.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah, Tahun 2025

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.22 menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk masing-masing variabel sebesar 0,999 ($> 0,1$) dan nilai VIF sebesar 1,001 (< 10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah varians residual dalam model regresi linier bersifat konstan. Metode yang digunakan adalah uji Glejser, dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil uji dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$, dan sebaliknya jika $< 0,05$ maka heteroskedastisitas terUjadi. Penyebaran data di atas dan di bawah sumbu Y menunjukkan perlunya pengujian lebih lanjut. Hasil uji Glejser selengkapnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.2 Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.665	1.074		1.549	.124
	X1	-.012	.015	-.080	-.811	.419
	X2	.067	.048	.140	1.407	.162

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah, Tahun 2025

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi untuk variabel X1 sebesar 0,419 dan X2 sebesar 0,162, keduanya melebihi batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan uji t dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel. Perhitungan t tabel dilakukan

dengan rumus derajat kebebasan (df) yaitu $df = n - k - 1$. Dengan jumlah sampel (n) sebesar 100 dan jumlah variabel (k) sebanyak 2, maka $df = 100 - 2 - 1 = 97$. Berdasarkan df tersebut dan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,660.

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	7.841	.417		18.802	.000
	X1	.043	.006	.493	7.484	.000
	X2	.164	.018	.585	8.889	.000

a. Dependent Variable: Y.2

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah, Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh bahwa nilai t hitung untuk variabel modal intelektual adalah $7,484 > t$ tabel 1,660 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Demikian pula, kinerja usaha memiliki nilai t hitung sebesar $8,889 > t$ tabel 1,660 dan signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 juga ditolak dan H_1 diterima. Artinya, kinerja usaha secara signifikan memengaruhi keunggulan bersaing.

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang 0 hingga 1; semakin mendekati 1, maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilainya rendah, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat juga rendah.

Tabel 2.3 Hasil Uji Koefisien R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.571	.562	.42778

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah, Tahun 2025

Berdasarkan tabel, nilai Adjusted R Square sebesar 0,562 menunjukkan bahwa Modal Intelektual (X1) dan Kinerja Usaha (X2) berkontribusi sebesar 56,2% terhadap Keunggulan Bersaing (Y), sementara sisanya 43,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat, meskipun belum mendekati 1, sehingga dikategorikan sebagai hubungan yang sedang.

6. Analisis *Multi Linear Regression*

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, serta untuk menguji apakah masing-

masing variabel independen memiliki pengaruh signifikan. Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e,$$

dengan keterangan: Y adalah keunggulan bersaing (variabel dependen), X_1 adalah modal intelektual, X_2 adalah kinerja usaha, β_0 adalah konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi masing-masing variabel independen, dan e adalah nilai error atau kesalahan.

Tabel 2.4 Uji Multi Linear Reggression

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.841	.417		18.802	.000
	X1	.043	.006	.493	7.484	.000
	X2	.164	.018	.585	8.889	.000

a. Dependent Variable: Y.2

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah, Tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh model persamaan:

$$Y = 7,841 + 0,043X_1 + 0,164X_2 + e,$$

dengan X_1 sebagai modal intelektual dan X_2 sebagai kinerja usaha. Koefisien sebesar 7,841 menunjukkan nilai keunggulan bersaing saat kedua variabel independen tidak berpengaruh. Koefisien 0,043 pada X_1 berarti setiap peningkatan satu unit modal intelektual akan meningkatkan keunggulan bersaing sebesar 0,043. Sementara itu, koefisien 0,164 pada X_2 menunjukkan bahwa peningkatan satu unit kinerja usaha akan meningkatkan keunggulan bersaing sebesar 0,164. Nilai signifikansi untuk kedua variabel adalah 0,000 ($< 0,05$), yang menandakan bahwa keduanya berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dan pengujian model regresi dengan menggunakan *software* SPSS 23, diperoleh hasil berikut:

1. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Keunggulan Bersaing

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Modal Intelektual (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan Bersaing (Y), dengan koefisien sebesar 0,043 dan nilai signifikansi 0,00 ($< 0,05$). Temuan ini diperkuat oleh hasil tanggapan responden pada Tabel 3.4 dan 3.6, di mana mayoritas menyatakan sangat setuju terhadap indikator sistem manajemen, jaringan sosial, dan strategi. Sistem manajemen yang baik mendukung pemanfaatan modal intelektual dalam pengambilan keputusan, sementara jaringan sosial mendorong inovasi melalui interaksi yang intensif. Strategi yang tepat membantu perusahaan mengelola modal intelektual untuk menciptakan nilai lebih dan mempertahankan posisi pasar. Modal intelektual, yang mencakup human, structural, dan relation capital, terbukti sebagai aset penting dalam menciptakan inovasi, efisiensi, dan keunggulan bersaing. Hal ini sejalan dengan teori Resource

Based Theory (RBT), yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing berasal dari pengelolaan sumber daya internal yang unik dan bernilai, seperti pengetahuan dan inovasi. Penelitian ini juga didukung oleh temuan Juldin Gobel dkk. (2022), yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing.

2. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Usaha

Hasil analisis menunjukkan bahwa Modal Intelektual (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha, dengan koefisien sebesar 0,043 dan nilai signifikansi 0,00 ($< 0,05$). Artinya, semakin tinggi modal intelektual yang dimiliki pelaku usaha mikro di Kabupaten Bone, maka semakin baik pula kinerja usahanya. Modal intelektual yang mencakup human capital, structural capital, dan relation capital berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan dan efektivitas operasional, seperti tercermin pada respon dominan “sangat setuju” dalam indikator sistem manajemen dan jaringan sosial pada Tabel 3.4. Selain itu, Tabel 3.5 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan sebagai indikator kinerja usaha juga mendapat respon sangat tinggi, menegaskan keterkaitan antara modal intelektual dan pencapaian hasil usaha. Temuan ini diperkuat oleh teori stakeholder Freeman (1984) yang menekankan pentingnya memperhatikan semua pihak yang berkepentingan melalui pengelolaan modal intelektual, serta sejalan dengan penelitian Abu Muna Almaududi Ausat dkk. (2022) yang menemukan pengaruh signifikan modal intelektual terhadap kinerja usaha.

3. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Keunggulan Bersaing melalui Kinerja Usaha Mikro di Kabupaten Bone

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa semua variabel—baik konstanta, Modal Intelektual (X1), maupun Kinerja Usaha (X2)—memiliki nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti signifikan secara statistik. Di antara keduanya, X2 (Kinerja Usaha) memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Keunggulan Bersaing (Y) dibandingkan X1 (Modal Intelektual), yang ditunjukkan oleh nilai t hitung 8,889 untuk X2 dan 7,484 untuk X1, keduanya melebihi t tabel 1,660. Ini menunjukkan bahwa baik modal intelektual maupun kinerja usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Lebih lanjut, kinerja usaha juga terbukti memediasi hubungan antara modal intelektual dan keunggulan bersaing, yang berarti peningkatan modal intelektual akan mendorong peningkatan kinerja, dan selanjutnya memperkuat daya saing usaha. Dalam konteks usaha mikro di Kabupaten Bone, pemanfaatan human capital, structural capital, dan relation capital secara efektif menjadi kunci untuk meningkatkan kinerja dan mempertahankan posisi bersaing di pasar. Temuan ini mendukung teori Modal Intelektual yang menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya tak berwujud tersebut dapat menciptakan nilai dan meningkatkan performa bisnis secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

1. Modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha.
2. Modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan Bersaing.
3. Modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing melalui kinerja usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Eka Suhartini Rahmayani, Rusdi Raprayoga, Fausiah Bakhtiar, “Pengaruh Intellectual Capital Akses Pembiayaan Dan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Makassar”, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2023, 36–45.
- [2] Suharsono, Riyanto ; Rahmasari, Gusti Putu Ayu, “Optimalisasi Intellectual Capital Terhadap Kinerja UMKM Kuliner Dimediasi Innovation Capability”, Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Cost of Capital (COC) Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai, 2016, 109–19.
- [3] Rahmayani, Rusdi Raprayoga, Fausiah Bakhtiar.
- [4] Vika Ulfiana Latifa and Ali Maskur
- [5] Alifia Rachmawati and Erwin Erwin, ‘Pengaruh Islamic Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Tambang (Studi Kasus Pada Entitas Syariah Di Indonesia Priode 2017-2021)’, *Jurnal Basicedu*, 2022, 7637–43
- [6] Rohmani, ‘Peran Modal Inteltual Keunggulan Kompetitif Dan Kemampuan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah Kabupaten Badung Bali’, *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 2013, 1–16.
- [7] Debesza, P. R. M. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Wakaf Pada Yayasan Wihdatul Ummah Batusangkar.